

ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS DALAM VIDEO KLIP MUSIK DESPACITO KARYA LUIS FONSI

ANALYSIS OF CRITICAL DISCUSSION SARA MILLS IN MUSIC CLIP VIDEO DESPACITO KARYA LUIS FONSI

Ayunindya Annistri¹, Mohammad Syahriar Sugandi²

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

¹ayunindyannistri96@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat memunculkan era media baru yang mana informasi bisa didapat melalui internet, salah satu contohnya ialah Youtube. Melalui Youtube khalayak dapat melihat beragam kategori informasi, contohnya video klip yang merupakan bagian dari konten hiburan yang terdapat di Youtube. Video klip merupakan kumpulan gambar bergerak dari video yang direkam dengan tujuan untuk menyampaikan maksud pesan dan sebagai alat promosi. Salah satu video klip dari lagu populer yang pernah menjadi *trending topic* sepanjang tahun 2017 adalah video klip musik Despacito karya Luis Fonsi. Video klip musik Despacito pernah menuai kontra akibat lirik lagunya yang mengajak perempuan untuk bercinta. Tidak hanya dari audio, tampilan visualisasi dari video klip tersebut juga memperlihatkan tubuh perempuan yang menggunakan pakaian ketat, terbuka, serta memperlihatkan tarian-tarian seksi yang menampilkan bagian tubuh dan bokong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan paradigma kritis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Sara Mills yang menggunakan analisis posisi subjek-objek dan analisis posisi pembaca/penonton. Dengan menggunakan kerangka analisis Sara Mills, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana posisi subjek-objek dan posisi penonton dalam menggambarkan tubuh perempuan pada video klip musik Despacito. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dan tubuhnya yang ditampilkan dalam video klip merupakan objek jual untuk meningkatkan kepopuleran melalui bentuk visualisasi dan audip pada video klip tersebut.

Kata Kunci: Media Baru, Video Klip, Tubuh Perempuan, Analisis Wacana Kritis Sara Mills

ABSTRACT

The rapid technological developments bring up a new era of media information which can be obtained via the Internet, such Youtube. Audiences can watch various categories of information, such as video clips which is a part of the entertainment content contained on Youtube. Video clip is a collection of moving images of the recorded video in order to convey a message and as a promotional tool. One of the video clips from a popular song that has been trending topic throughout 2017 is a video by Luis Fonsi, Despacito. Despacito music video clip has ever been a controversy due to the lyric of the song that invites women to make love. Not only from the audio, the visualization of the video clip also shows a group of women dancing in which they shows their body parts. The research method used in this study is a qualitative research method and critical paradigm. Data analysis used in this research

is critical discourse analysis of Sara Mills that uses subject-object position and readers/viewers position analysis. The aim of the research is to find out how the subject-object and the audience position in describing the women body on Despacito music video clip. The result of the study shows that women and their bodies are shown in the video clip is a selling object to increase popularity through visualization and audio on the video clip.

Keywords: *New Media, Video Clip, Women Body, Critical Discourse Analysis Of Sara Mills*

PENDAHULUAN

Ada beragam media yang dijadikan tempat untuk menyalurkan karya musik, salah satunya adalah Youtube. Untuk membuat musik yang diunggah melalui Youtube semakin menarik, para musisi bersaing membuat bentuk visualisasi menarik melalui video klip yang dirasa dapat menunjang musik tersebut untuk dijual. Seperti yang dijelaskan Moller (2011: 1), video klip adalah rekaman video dari lagu populer yang biasanya diiringi dengan menari dan gambar visual yang merepresentasikan lirik.

Salah satu video klip dari lagu populer yang pernah menjadi *trending topic* sepanjang tahun 2017 adalah video klip musik Despacito karya Luis Fonsi. Popularitas dari Despacito meningkat semenjak kemunculannya pertama kali pada Januari 2017. Berdasarkan data jateng.merdeka.com, pertengahan tahun 2017, Despacito menuai kecaman akibat liriknya yang mengajak perempuan untuk berhubungan intim. Berbicara mengenai video klip, maka tak lepas kaitannya dengan dengan perempuan beserta tubuh indah. Perempuan yang ditampilkan dalam video klip biasanya bertujuan untuk menarik perhatian khalayak. Belakangan ini, perempuan seakan dianggap sebagai hal pokok yang harus ada dalam video klip. Seperti pada beberapa video klip milik artis ternama. Ed Sheeran 'Shape of You' (2017), Rihanna 'Work' (2016), dan

Bruno Mars 'Versace on The Floor' (2017). Idealnya perempuan yang ditampilkan dalam video klip adalah perempuan yang menggunakan pakaian seksi, berbadan tinggi langsing, dan memiliki paras cantik. Akibat ditampilkannya perempuan dalam video klip ialah pembentukan ideologi yang sifatnya negatif, dimana perempuan dilabelkan sebagai alat ataupun objek jual untuk menaikkan kepopuleran.

Salah satunya ialah video klip musik Despacito yang mana video klip tersebut memperlihatkan beberapa model perempuan dan laki-laki yang menari bersama dengan gerakan erotis, mimik wajah dan *gesture* tubuh menggoda seakan terbuai dalam lantunan irama.

Baik model perempuan utama maupun pendukung seperti penari latarnya juga menggunakan busana ketat, terbuka, dan seksi. Beberapa scene dalam video klip tersebut juga dengan terbuka memperlihatkan bentuk tertentu dari fisik perempuan seperti payudara, bokong, dan mimik wajah menggoda.

Penelitian ini berjudul "Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Video Klip Musik Despacito Karya Luis Fonsi" merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills yang berpusat pada posisi subjek-objek penceritaan dan analisis posisi penonton. Dengan penggunaan kerangka analisis wacana Sara Mills, penelitian ini akan melihat bagaimana

penggambaran tubuh perempuan dalam video klip musik Despacito.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis Sara Mills, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Analisis Mills melihat bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks cenderung sebagai pihak bersalah dan dimarjinalkan.

Gagasan dari Mills ini sedikit berbeda dari model *critical linguistic* yang mana model tersebut memusatkan perhatiannya pada struktur kebahasaan dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak. Sara Mills lebih memusatkan analisisnya pada bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi yang dimaksud adalah siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa objek yang diceritakan dalam teks akan menentukan bagaimana struktur teks tersebut dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Mills juga memusatkan kajiannya pada bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. ia menilai bahwa dalam teks, posisi pembaca sangatlah penting dan harus dipertimbangkan (Eriyanto, 2001: 200-203).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Posisi subjek atau aktor yang menceritakan peristiwa dalam video klip musik Despacito adalah Luis Fonsi, ia menggambarkan perempuan berdasarkan sudut pandangnya. Dalam pandangan peneliti atas video klip tersebut, Fonsi bercerita melalui tampilan visualisasi dan audio dari video klip Despacito mengenai kegamumannya atas kecantikan wajah dan fisik dari kekasihnya, sehingga membuat

dirinya ingin selalu bermesraan dengan sang kekasih dan juga membuatnya ingin berhubungan intim. Pada sequence dengan durasi 2:53-3:23 terdapat tiga potongan adegan yang memperlihatkan bagaimana posisi subjek. Latar tempat yang digunakan dari tiga potongan adegan diatas, yaitu di suatu bar yang mana diceritakan bahwa sekelompok pemuda-pemudi bahkan orang tua sedang asyik berpesta. Terdapat kesamaan pada gambar 4,5, dan 6 dalam sequence yang berdurasi 2:53-3:23 yaitu pada sudut pandang melalui penempatan posisi kamera terhadap objek. Pada gambar keempat kamera berfokus pada dua gambar yaitu pada saat Fonsi menari dengan model utama perempuan yang terlihat di gambar dan saat kamera berpindah fokus pada bokong sang model utama perempuan. Terdapat unsur kesengajaan dalam sequence tersebut dimana dua adegan sengaja diperlambat pada bagian-bagian tertentu, salah satunya saat kamera berfokus menyoroti bokong model perempuan. Hal itu menandakan bahwa sang sutradara ingin memperlihatkan bahwa salah satu bagian indah dari tubuh perempuan adalah bokong. Semua model perempuan yang menggunakan pakaian seksi dalam video klip musik Despacito tersebut juga merupakan model yang memiliki tubuh ramping. Hal ini tentu menandakan bahwa definisi perempuan ‘cantik’ menurut video klip musik Despacito adalah perempuan yang memiliki tubuh ramping dan bukan berbadan besar serta mengenakan pakaian seksi.

Pada sequence 3:46-3:57 ini lebih memperlihatkan bagaimana posisi perempuan beserta tubuh indahny berdasarkan sudut pandang subjek yaitu

Fonsi. Melalui tiga temuan analisis adegan pada sequence 3:46-3:57 dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan subjek, perempuan merupakan sosok seksi yang seharusnya diperlakukan lembut, dibelai, serta dimanja terutama bila berbicara mengenai seksi. Pada sequence 4:01-4:06 diperlihatkan bahwa Fonsi memeluk sang model dari belakang dengan posisi Fonsi bersandar pada dinding, sedangkan posisi model perempuan berada tepat didepan dan mendekatkan tubuhnya pada tubuh Fonsi. Terdapat komunikasi nonverbal berupa sentuhan yang dilakukan Fonsi pada modelnya tersebut, salah satunya dengan meraba bagian pinggul hingga bokong sang model perempuan secara perlahan.

Kemudian posisi objek dalam video klip musik Despacito ditempati para aktor pendukung yaitu beberapa model perempuan dan penari latar dalam video klip tersebut. Pada sequence dengan durasi 0:41-1:02 terdapat dua potongan adegan yang menampilkan objek utama dalam video klip musik Despacito. Pada gambar pertama yang juga merupakan bagian memperkenalkan model perempuan sebagai inti dari cerita video klip musik Despacito. Gambar kedua, fokus kamera hanya pada bokong model perempuan tersebut, saat ia berjalan menyusuri kota La Perla. Kamera hanya berfokus menyoroti bokong perempuan dan tidak ditemukan adanya perpindahan fokus. Hal ini seolah sebagai tanda bahwa bokong sang model perempuan itu indah dan pantas untuk dipertontonkan. Fonsi sebagai subjek seakan ingin menjelaskan bahwa 'inilah' definisi dari perempuan cantik dan seksi menurut sudut pandangnya.

Gambar ketiga dengan durasi 1:24-1:28 mengambi latar tempat suasana sosial yang berada di La Perla, yang mana menceritakan bahwa sekelompok pemuda-pemudi tengah asyik berdansa bersama pasangannya dengan gerakan intim. Objek pada sequence durasi 1:24-1:28 adalah keenam penari latar perempuan yang tengah asyik bergoyang dan menunjukkan tubuh seksinya pada semua laki-laki yang menjadi pasangan berdansa mereka. Para penari perempuan itu menggunakan pakaian yang seksi, ketat, dan terbuka. Pada gambar ketujuh dalam sequence yang berdurasi 3:05-3:09 diceritakan sang model utama yang tengah bersandar pada dinding sambil terus-menerus meraba bagian tubuhnya, mulai dari bagian leher, payudara, hingga pinggul. Dalam adegan gambar ketujuh tampak sang model utama mengenakan dress seksi dan ketat sehingga memperlihatkan bentuk lekukan tubuh yang mana dress itu berwarna kuning keemasan dengan bentuk belahan pada bagian payudaranya dan ia juga menggunakan perhiasan emas seperti kalung dan gelang tangan untuk menonjolkan tampilan elegan dari dirinya. Adegan pada gambar kedelapan dalam sequence yang berdurasi 3:05-3:09 memperlihatkan bentuk rasisme terhadap perempuan berkulit hitam, yang mana objek utamanya ialah model perempuan yang terlihat tengah asyik menari seksi diikuti goyangan bokongnya dan sengaja diarahkan pada seorang pria berkulit putih. Bahkan model perempuan itu tampak tidak malu-malu ketika ia menunjukkan bokong seksinya pada pria berkulit putih yang tepat berada dibelakangnya itu. Keseluruhan model perempuan dalam video klip musik

Despacito menggunakan pakaian seksi dan ketat yang mana pakaian itu menunjukkan bentuk lekukan tubuhnya terutama pada bagian payudara dan bokong. maupun audio.

Kemudian analisis Sara Mills selanjutnya ialah posisi penonton dimana posisi tersebut dalam ditempati oleh peneliti selaku khalayak yang menonton. Penonton mencoba memposisikan dirinya sebagai salah satu dari aktor pendukung atau objek yang diceritakan oleh subjek. Penonton mencoba menyelami karakter Rivera sebagai objek utama dalam video klip sebagai perempuan seksi, bergairah, dan banyak mata lelaki yang tertuju padanya membuat penonton dapat merasakan bagaimana kedudukan objek dalam video klip musik Despacito. Apabila ditinjau dari konteks video klip, perempuan yang menempati posisi objek sendiri memang memiliki peranan sebagai alat dengan tujuan untuk menarik perhatian khalayak. Terdapat bentuk komoditas atas tubuh perempuan dalam video klip tersebut, yang mana video klip itu mencoba mempertontonkan tubuh perempuan melalui media.

Pembahasan

Mengutip pernyataan Humm (2002: 314) pada salah satu bukunya bahwa tubuh perempuan seringkali dialamatkan kepada penonton laki-laki yang dikemas sedemikian rupa sehingga tubuh perempuan itu ditayangkan untuk dinikmati berdasarkan estetika dan erotika laki-laki. Karenanya perempuan beserta tubuh indahnyanya selalu menghiasi industri media, mulai dari film, musik, bahkan novel sekalipun. Daya tarik yang besar membuat banyak industri media menjadikan perempuan sebagai subjek

maupun objek jual. Dengan ini dapat dikatakan media membentuk pemikiran di masyarakat mengenai perempuan bahwa perempuan sering kali dilabelkan negatif. Manipulasi yang dilakukan media dengan menyajikan realita semu mengenai bagaimana kriteria cantik, perilaku-perilaku menyimpang yang menyudutkan perempuan. Sehingga pada akhirnya perempuan menjadi pihak bersalah dimana ia hanya diposisikan sebagai objek jual untuk menguntungkan kaum patriarki.

Posisi perempuan seolah ditentukan dan dipimpin oleh laki-laki sebagaimana dijelaskan Etty (2004: 18), bahwa perbedaan gender melahirkan ketentuan atau kodrat yang dianggap masyarakat benar adanya. Sehingga terkadang melahirkan pelabelan negatif pada perempuan.

Dalam video klip musik Despacito, perempuan ditampilkan sebagai sosok seksi yang kerap kali mengumbar tubuhnya untuk dipertontonkan pada publik. Tidak hanya mengumbar, perempuan juga digambarkan melalui tampilan liriknya dimana lirik tersebut tampak melecehkan perempuan. Terdapat kata-kata, seperti "*Quiero desnudarte a besos despacito*" yang artinya aku ingin dengan perlahan menelanjangi disertai ciumanku ataupun "*Firmar las paredes de tu laberinto*" yang artinya memasuki dinding labirinmu. Penggunaan kata aku dalam lirik tersebut mengacu pada pihak laki-laki dimana hal ini jelas memperlihatkan bagaimana pelecehan bisa terjadi melalui kata-kata. Dari bagaimana subjek ingin menelanjangi hingga membuat 'tanda' diseluruh tubuh perempuan adalah bukti bahwa perempuan dianggap rendah dan hanya sebatas simbol seks. Lebih lanjut

Humm (2002: 430) menjelaskan bahwa salah satu teori feminis mendeskripsikan masalah pelecehan seksual dalam bentuk relasi kekuasaan, dan menyatakan bahwa pelecehan seksual menyimbolkan bagaimana laki-laki sejatinya mengagap perempuan sebagai objek.

KESIMPULAN

Posisi subjek dalam video klip musik Despacito ditempati oleh Luis Fonsi selaku penyanyi utama, ia menceritakan berdasarkan sudut pandangnya. Fonsi menampilkan tubuh perempuan sebagai objek seksual, yang mana perempuan selalu dijadikan pemuas hasrat nafsu birahi lelaki dan lelaki berhak melakukan apa saja terhadap tubuh perempuan. Kemudian subjek juga menampilkan tubuh perempuan sebagai bagian nilai jual untuk mendongkrak popularitas dari video klip musik Despacito itu sendiri. Lalu Posisi Objek dalam video klip musik Despacito ditempati oleh aktor-aktor pendukung yaitu para model perempuan. Para model perempuan juga menampilkan dirinya sebagai sosok seksi yang mana tubuh mereka selalu dipertontonkan diseluruh adegan dalam video klip. Selain itu tubuh perempuan juga tidak hanya ditampilkan melalui visualisasi saja, melainkan juga audio (lirik) yang menceritakan bagaimana tubuh perempuan dipandang sebagai simbol seks.

Selanjutnya posisi Penonton, dimana penonton mencoba mendalami karakter Rivera dan model perempuan lainnya. Dalam pandangan penonton, tubuh perempuan yang diperlihatkan pada video klip musik Despacito merupakan bagian dari nilai jual dengan tujuan untuk menarik perhatian khalayak. Perempuan

dalam video klip juga tampak belum mampu menunjukkan sisi positif dari dirinya dan justru mereka terlihat mempertontonkan sisi liar dari perempuan. Sehingga dapat dikatakan kedudukan perempuan maupun tubuhnya lebih rendah dari lelaki akibat pemarjinalan perempuan dalam video klip melalui penggambaran seksi mereka pada tampilan visualisasi maupun audio.

SARAN

Adapun saran yang dapat dipaparkan peneliti untuk kalangan akademis dan praktisi, yaitu :

1. Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan pada akademisi atau peneliti selanjutnya untuk meneliti dan menggali lebih dalam tentang penelitian yang mengangkat peran perempuan dan tubuhnya dalam berbagai media, baik menggunakan analisis wacana kritis Sarah Mills atau analisis lainnya. Hal itu didasari karena peneliti melihat masih banyaknya media yang menggunakan perempuan maupun tubuhnya sebagai alat komersial semata tanpa menghiraukan dampak atau stereotip yang akan menempel pada perempuan.

2. Saran Praktisi

Bagi praktisi media, peneliti menyarankan untuk menampilkan konten-konten positif yang menampilkan prestasi atau karya yang dibuat oleh perempuan. Sehingga perempuan tidak lagi dikenal sebagai sosok yang hanya

dijadikan simbol seks semata. Media harus mampu menampilkan bahwa perempuan juga memiliki derajat yang sama dengan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.

LKiS Group: Yogyakarta. 200-203.

Etty, Maria. 2004. *Perempuan: Memutus Mata Rantai Asimetria*. PT Gramedia Widiasarana: Jakarta. 18.

Humm, Maggie. 2002. *Ensiklopedia Feminisme*. Fajar Pustaka Baru: Yogyakarta. 314-430.